

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dari hasil pengumpulan/penggalian data melalui observasi, wawancara, dokumentasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN Bandung Tulungagung. Kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan pembahasan.

a. Bentuk-Bentuk Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri Bandung

Pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Negeri Bandung. Guru Fiqih ini selalu memberikan contoh misalnya dalam hal kedisiplinan beliau selalu menyuruh siswanya untuk shalat di masjid dalam waktu duhur maupun dalam shalat sunah duha, dan saya melihat beliau selalu datang tepat waktu dalam kehadirannya di sekolah, kemudian dalam bertutur kata beliau selalu bersikap lemah lembut kepada guru-guru yang

lain maupun kepada siswanya sendiri dan bersikap apa adanya saat di sekolah tidak terlalu berlebih lebih dalam bertindak, selain hal itu beliau juga memberikan pembelajaran yang menarik saat di kelas.⁶⁷

Berdasarkan pengungkapan Bu Machiati salah seorang guru Fiqih yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

“Kita itu kalau menjadi guru berusaha untuk membuat siswa kita merasa nyaman dengan apa yang kita ajarkan, Dengan cara memposisikan sebagai orang tua di sini guru lebih mudah untuk menjalankan tujuan yang ingin di capai, kemudian juga kepribadian kita yang akan di contoh oleh anak didik, saya dan juga guru agama yang ada di MTs Negeri Bandung ini juga selalu berupaya membiasakan dengan tidak bosan-bosannya ketika datang waktu sholat saya selalu menyuruh mereka untuk sholat berjamaah di masjid, kemudian juga memasang slogan-slogan seperti mengucapkan salam sebelum masuk ruangan kemudian kalau saya pribadi itu selalu berupaya agar pembelajaran menarik di kelas dengan memakai media-media pembelajaran yang dapat memotivasi untuk belajarnya”⁶⁸

Tanggung jawab menjadi seorang Guru memang sangat berat apalagi ketika berkaitan dengan moral siswa karena hal ini akan berdampak pada masyarakat atau pribadi siswa tersebut, terkait dengan tanggung jawab Guru peneliti juga mewawancarai salah satu Guru Agama di MTs Negeri Bandung ini yaitu Bapak Nurhadi, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru Agama di MTs Negeri Bandung mempunyai beban moral sehingga mau tidak mau ini merupakan tanggung jawab dari guru Agama yang ada di MTs Negeri ini untuk mendampingi siswa missal dalam hal sholat berjamaah selalu memantau siswa dan berusaha guru-guru agama itu untuk menjadi contoh dalam berbagai hal tentu dalam arah yang positif dan kita sebagai guru juga harus istiqomah”⁶⁹

⁶⁷ Data observasi, tanggal 2 juni 2015 pukul 80.30 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Guru PAI, Nurhadi : Rabu, 3 Juni 2015, pukul 10.00 WIB.

⁶⁹ *Ibid.*,

Seorang guru agama mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk diarahkan dalam kebaikan dan menaati aturan sekolah, itulah tanggung jawab seorang guru ketika di kawaan sekolah.

Selain itu untuk memberikan kemantapan dalam perolehan data dari wawancara ini peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah MTs Negeri Bandung yaitu Bapak Rohmad. Untuk memperoleh data apakah benar-benar Guru Fiqih di MTs Negeri melaksanakan setrategi pembelajaran dengan baik di MTs Negeri Bandung melalui perannya sebagai Guru dan guna mengetahui apakah guru Fiqih disini benar-benar memiliki kompetensi guna menunjang terealisasinya strategi guru PAI untuk meningkatkan kualitas proses belajar di MTs Negeri Bandung.

Bapak Nur Rohmad selaku Kepala Sekolah MTs. Negeri Bandung mengatakan bahwa:

“Salah satu bentuk setrategi guru pendidikan agama Islam adalah dengan cara memberikan alat peraga kalau dalam mata pelajaran fiqih contohnya seperti menyampaikan pembelajaran menggunakan media gambar agar peserta didik cepat memahami pelajaran”⁷⁰

Jadi seorang guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran untuk mempermudah para peserta didik memahami pelajaran sekolah, setrategi guru dalam meningkatkan proses belajar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas belajar. Maka dari itu berbgai macam cara guru yang dilakukan merupakan salah satu bentuk strategi di dalam meningkatkan proses hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih.

⁷⁰ Wawancara dengan Guru fiqih, Machiati: Rabu, 3 Juni 2015, pukul 10.20 WIB.

b. Bentuk-bentuk Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri Bandung

Guru merupakan pengolah pembelajaran dalam proses pendidikan, di dalam penerapannya guru memiliki strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih. Dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih tersebut terdapat berbagai macam bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh guru.

Berikut ini wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih Machiati mengenai bentuk strategi beliau dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

“dalam meningkatkan hasil belajar siswa saya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab, hal itu saya gunakan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran”.

Strategi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih tentunya banyak metode menjadi sangat penting. Karena dengan metode pengajaran yang bagus membuat siswa akan semakin menyukai pelajaran dan bisa menerima pelajaran dengan baik, sehingga hal tersebut dapat memicu dari meningkatnya hasil belajar siswa. Dalam hal ini media merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menarik minat belajar siswa dalam meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa. Tentang media yang digunakan ini peneliti juga menanyakan media apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran fiqih

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Machiati:

“setiap kali saya mengajar ada beberapa media pembelajaran yang saya gunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang saya gunakan, media yang sering saya gunakan adalah media visual seperti gambar, karena dengan media tersebut materi yang saya sampaikan akan mudah diterima oleh siswa”.⁷¹

Hasil wawancara di atas bahwa seorang guru tidak hanya menggunakan satu media saja, namun berbagai media pun diterapkannya. Salah satu diantaranya adalah media visual dan media gambar. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain keterangan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru fiqih tersebut, peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada sejumlah siswa yang pernah diajar. Tentang bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MTs Negeri Bandung tersebut. Peneliti tanyakan kepada siswa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Dari siswa yang bernama Alfin:

“Kalau menurut saya jika memandang guru Fiqih beliau orangnya disiplin sesuatu agak sedikit galak, jika mengajar dikelas beliau sangat serius kepada siswanya”.⁷²

Setiap peserta didik mempunyai cara berpikir tersendiri untuk menilai seorang guru di dalam pengajaran pelajaran fiqih, kalau menurut Alfin seorang guru fiqih ini mempunyai ciri khas pengajaran yang bisa dikatakan unik. Ia memandang bahwa guru fiqihnya adalah tipe seseorang yang galak

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Wawancara dengan siswa MTsN Bandung, Alfin: Kamis, 4 Juni 2015, pukul 10.25WIB.

namun juga disiplin. Keseriusan di dalam kelas menunjukkan bahwa seorang guru fiqih ini mempunyai komitmen yang tinggi.

Hal senada diungkapkan oleh siswi yang bernama Pangesti:

“Benar bahwa memang beliau bersikap agak galak, akan tetapi menurut saya. Pembelajaran yang beliau berikan tersebut lebih menyenangkan. Karena berbagai macam cara yang digunakan dalam pengajarannya. Jika siswa lagi jenuh, beliau sering memberikan motivasi kepada para siswa serta diselingi dengan bercerita terkait mata pelajaran”.⁷³

Demikian merupakan penilaian salah seorang siswi terhadap pengajaran seorang guru fiqih di Mts Negeri Bandung, seperti halnya yang diungkapkan oleh Pangesti tersebut merupakan bentuk pengajaran yang variatif dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan dan memaksimalkan hasil pembelajaran mata pelajaran fiqih.

Dari siswa yang bernama Ambarwati memberikan keterangan: “saya berusaha memperhatikan jika guru menerangkan pelajaran di kelas. Namun seringkali saya merasa jenuh dengan model pengajaran yang diberikan guru dan akibatnya adalah mengantuk. Jika hal itu terjadi maka saya selalu ijin ke belakang untuk cuci muka”.⁷⁴

Model pembelajaran yang bagus lagi variatif merupakan salah satu hal yang terpenting digunakan oleh seorang guru di dalam pembelajaran mata pelajarannya. Karena hal ini akan menyebabkan salah satu pemicu minat belajar siswa dan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

⁷³ Wawancara dengan siswa MTsN Bandung, Pangesti: Kamis, 4 Juni 2015, pukul 10. 25 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan siswa MTsN Bandung, Ambarwati: Kamis, 4 Juni 2015, pukul 10.30 WIB.

Pernyataan dari siswa tersebut diperkuat oleh pernyataan dari kepala MTs Negeri Bandung Rohmad, beliau mengatakan:

“menurut pengamatan saya selama ini dalam mengajar guru fiqih menggunakan metode dan media pembelajaran yang interaktif, hal tersebut saya rasa tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa”.⁷⁵

Kecocokan metode dan media dalam pembelajaran fiqih memang sangat diperlukan. Mengingat hal tersebut menjadi salah satu faktor pemicu meningkatnya hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa MTs Negeri Bandung. Dengan metode dan media yang tepat tentunya hasil belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar, karena kedua unsur tersebut merupakan alat pendukung bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Machiati selaku guru fiqih:

“Alhamdulillah dengan metode dan media pembelajaran yang saya gunakan ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, data menunjukkan grafik nilai yang semakin meningkat, nilai KKM yang ditetapkan dapat di capai oleh siswa”.⁷⁶

Dari hasil wawancara peneliti kepada seorang guru, kepala sekolah, serta murid, MTs Negeri Bandung tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa strategi yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai hasil yang maksimal merupakan bukti bahwa strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa memiliki posisi yang

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala MTsN Bandung, Pangesti: Sabtu, 6 Juni 2015, pukul 09.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Guru fiqih, Machiati: Rabu, 3 Juni 2015, pukul 10.00-10.40 WIB.

sangat sentral dan krusial. Maka dari itu banyak hal yang menjadi varian dalam mengembangkan dan memberikan pengajarannya.

c. Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja guru tidak mulus dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, didalamnya pasti ada faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Kaitannya dengan faktor penghambat dan pendukung tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu Bu Machiati, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penyampaian materi ada saja hambatan yang saya alami, seperti ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada siswa yang asyik mengobrol sendiri, ada yang mengantuk dan sebagainya”.⁷⁷

Kegiatan pembelajaran sering kali tidak maksimal karena ada faktor penghambat yang menghambat proses pembelajaran, akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi oleh guru fiqih dengan memanfaatkan faktor pendukung yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan faktor pendukung tersebut guru mata pelajaran fiqih mengatur strategi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berikut ini wawancara peneliti dengan Bu Machiati selaku guru mata pelajaran fiqih:

“untuk mendukung pemaksimalan materi yang saya sampaikan, saya menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti metode diskusi dan tanya jawab, karena dengan metode tersebut siswa akan aktif bertanya dan menjawab, selain itu saya juga menggunakan media

⁷⁷ *Ibid.*

visual seperti gambar, hal itu saya gunakan untuk menarik semangat dan minat siswa untuk memperhatikan, selain itu dari pihak sekolah juga mengadakan program les tambahan untuk mencapai kualitas dan hasil belajar yang maksimal”.⁷⁸

Selain melakukan wawancara dengan guru fiqih peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Zainul mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih.

“dengan metode diskusi yang digunakan oleh guru saya jadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman saya mengenai materi yang disampaikan oleh guru”.⁷⁹

Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran dapat diatasi guru dengan cara memaksimalkan faktor pendukung seperti dengan menggunakan media dan metode pembelajaran interaktif. Karena dengan media dan metode yang tepat maka akan tercipta kualitas belajar yang baik pula.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu metode yang bervariasi, misalkan dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengkombinasikan berbagai macam metode atau cara sehingga peserta didik memperhatikan pada saat

⁷⁸ Wawancara dengan Guru fiqih, Machiati: Rabu, 3 Juni 2015, pukul 10.00-10.40 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan siswa MTsN Bandung, Zainul: Kamis, 4 Juni 2015, pukul 10.00-10.25 WIB.

pembelajaran berlangsung. Strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa adalah sebagai berikut: Menggunakan media-media pembelajaran yang dapat memotivasi pembelajaran. Adapun guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media visual.

2. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri Bandung Tulungagung

Bentuk Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut : Menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab.

3. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsN Bandung adalah

- a. Ada peserta didik yang sebagian berkemampuan lebih rendah dari sebagian yang lain.
- b. Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik, karena apabila dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua.
- c. Kurangnya kesadaran para peserta akan pentingnya belajar.
- d. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada siswa yang mengobrol sama temannya dan ada siswa yang mengantuk

Faktor-faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsN Bandung adalah: menggunakan media dan metode pembelajaran *interaktif*. Karena dengan media dan metode yang tepat maka akan tercipta kualitas belajar yang baik.

C. Pembahasan

1. Strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang bervariasi, misalkan dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengkombinasikan berbagai macam metode atau cara sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi pada peserta didik

Motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk dikembangkan. Sebagaimana menurut Uzer Usman ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi dari dalam diri seseorang (motivasi instrinsik) dan motivasi dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik) motivasi instrinsik dapat diciptakan dengan memberi dorongan dan menggairahkan perasaan ingin tahu, mencoba hal-hal baru dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan

motivasi ekstrinsik pada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran misalnya melalui pujian, hadiah atau hukuman.⁸⁰

Hal itu diperkuat menurut Mulyasa motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku peserta didik yang menyangkut minat, perhatian, aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar.⁸¹ Dengan demikian motivasi belajar peserta didik dapat dimanaj sesuai dengan teori-teori para ahli tersebut, disinilah peran guru Fiqih dibutuhkan untuk membentuk peserta didik yang berprestasi.

b. Menggunakan strategi pembelajaran yang variatif

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda pula, strategi pembelajaran digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik pada waktu proses pembelajaran berlangsung di kelas.

c. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan sebagaimana menurut Arifin adalah untuk memperoleh efektifitas dari

⁸⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 29.

⁸¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 58.

kegunaan metode itu sendiri.⁸² Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

- d. Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran

Media pembelajaranpun sangat menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran. Apabila prestasi belajar meningkat menandakan proses pembelajaran berhasil dan dapat menarik minat peserta didik untuk memperhatikan materi yang di ajarkan di kelas.

Guru di tuntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya.⁸³ Guru senantiasa mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tidak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang professional, sehingga upaya guru Fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik semakin meningkat.

⁸²Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 101.

⁸³Kunandar, *Guru Implementas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 49.

2. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri Bandung Tulungagung

Bentuk Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁴

b. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi

Jika kita amati lebih cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah di anggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (teaching aids). Alat bantu mengajar grafts atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu di maksudkan untuk memberikan pengalaman lebih kongkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar.⁸⁵

⁸⁴ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan (PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 107

⁸⁵ Zainal Aqib, Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inivatif), (Bandung: YRAMA Widiya, 2013), hlm. 49.

c. Membudayakan perilaku disiplin

Kedisiplinan menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian disiplin menunjuk kepada “kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya”.⁸⁶

Kedisiplinan tumbuh dari kesadaran, akan tetapi kesadaran tersebut haruslah ditumbuhkan terlebih dahulu pada diri peserta didik sehingga peserta didik dapat merealisasikan akhlak disiplin dilingkungan sekolah dengan datang tepat waktu, tidak membolos, tidak menyontek, mentaati peraturan sekolah dan lain-lain.

Tentunya dalam menumbuhkan kesadaran itu merupakan peran seorang guru seperti pada penjelasan diatas, bahwasanya Guru sebagai motivator yang dapat memberi stimulus atau rangsangan kepada siswa agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik, sesuai norma yang ada.

3. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Faktor penghambat Strategi guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik MTs Negeri Bandung adalah sebagai berikut,

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 115

- a. Ada peserta didik yang sebagian berkemampuan lebih rendah dari sebagian yang lain.
- b. Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik, karena apabila dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua.
- c. Kurangnya kesadaran para peserta akan pentingnya belajar

Faktor-faktor pendukung guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik yang ada di MTs Negeri Bandung

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran
- 2) Profesionalitas Guru sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.
- 3) Suasana sekolah yang kondusif (jauh dari keramaian).

Faktor pendukung dan penghambat diatas sesuai dengan teori yang terdapat didalam buku yang berjudul “pendidikan karakter” karya Agus Zainul Fitri menyatakan bahwa, ada dua faktor yang dapat mendukung atau bahkan menghambat pendidikan karakter berbasis nilai dan etika yakni:⁸⁷

- a. Faktor Internal
 - 1) Pendukung
 - a) Motivasi siswa.
 - b) Kesiapan diri menereima nilai.
 - 2) Penghambat
 - a) Menganggap pembelajaran nilai tidak meningkatkan aspek kognitif.
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Pendukung
 - a) Media massa (positif).
 - b) Komunikasi yang harmonis antar pihak.

⁸⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzzmedia,2012), hal. 137

- c) Keteladanan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat.
 - d) Lingkungan sekolah.
- 2) Penghambat
- a) Media massa (negatif).
 - b) Kekurangpedulian orang tua dan pihak lain.
 - c) Krisis keteladanan para tokoh dan pemimpin bangsa.
 - d) Ketidak harmonisan keluarga.